

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan Tokoh Adat

1. Apa yang Anda pahami tentang tradisi *Ma'pebulan*?
2. Sejak kapan tradisi ini dilakukan di masyarakat?
3. Dalam kegiatan apa saja *Ma'pebulan* digunakan?
4. Apa yang biasanya dilakukan sebelum menentukan waktu?
5. Apakah ada tanda-tanda tertentu yang diperhatikan?
6. Apa yang terjadi jika seseorang tidak mengikuti *Ma'pebulan*?
7. Apa makna *Ma'pebulan* bagi kehidupan masyarakat?
8. Nilai apa yang terkandung dalam tradisi ini?
9. Bagaimana *Ma'pebulan* membantu dalam menentukan waktu atau keputusan?
10. Apakah tradisi ini mempererat hubungan sosial? Bagaimana?
11. Siapa yang biasanya menentukan waktu dalam *Ma'pebulan*?

B. Informan Majelis Gereja dan Pendeta

1. Apa yang Anda ketahui tentang tradisi *Ma'pebulan*?
2. Apakah tradisi ini masih dilakukan di lingkungan Anda?
3. Pernahkah Anda atau keluarga terlibat dalam praktik ini?
4. Menurut Anda, apakah ada nilai baik dalam *Ma'pebulan*?
5. Apakah tradisi ini masih bisa dijalankan oleh orang Kristen? Mengapa?
6. Bagaimana Anda melihat hubungan antara *Ma'pebulan* dan iman kepada Tuhan?
7. Apakah tradisi ini bisa dipahami sebagai kearifan lokal?
8. Apakah ada cara untuk memaknai ulang tradisi ini dalam iman Kristen?
9. Apakah Anda percaya bahwa waktu tertentu menentukan keberhasilan?
10. Bagaimana menurut Anda peran Tuhan dalam menentukan waktu?
11. Apakah *Ma'pebulan* bisa membuat orang lebih bergantung pada tradisi daripada Tuhan?
12. Apakah pernah ada rasa takut jika tidak mengikuti *Ma'pebulan*?
13. Bagaimana Anda menilai praktik ini dalam terang iman Kristen atau Alkitab?
14. Apakah ada bagian dari tradisi ini yang perlu ditinggalkan atau diubah?

A. Informan Generasi Muda/Masyarakat Awam

1. Apa yang Anda ketahui tentang tradisi *Ma'pebulan*?
2. Apakah tradisi *Ma'pebulan* masih dilakukan di keluarga atau lingkungan Anda?
3. Menurut Anda, apakah generasi muda saat ini masih mempercayai *Ma'pebulan*? Mengapa?
4. Apakah Anda percaya bahwa ada hari atau waktu tertentu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan? Jelaskan.
5. Apakah Anda merasa takut jika melakukan suatu kegiatan tanpa mengikuti *Ma'pebulan*? Mengapa?
6. Menurut Anda, siapa yang lebih mempercayai *Ma'pebulan*, generasi tua atau generasi muda? Mengapa?
7. Bagaimana Anda melihat hubungan antara tradisi *Ma'pebulan* dan iman kepada Tuhan?
8. Menurut Anda, yang lebih menentukan keberhasilan suatu kegiatan: hari yang dianggap baik atau penyertaan Tuhan? Mengapa?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan 1 : Ibu pendeta Hermin Siappa' (Pendeta Gereja Toraja Jemaat Sima)
 Tempat /Tanggal : Sima, 24 April 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda pahami tentang tradisi <i>Ma'pebulan</i> ?	Tradisi <i>Ma'pebulan</i> ini yaitu praktik penentuan waktu sebelum melakukan kegiatan, yang sangat melekat dengan kehidupan masyarakat Toraja, termasuk di Simbuang.
2.	Apakah tradisi ini masih dilakukan di lingkungan Anda?	Iya, tradisi ini masih dilakukan di lingkungan saya dan bahkan masih dilakukan oleh orang kristen dan tak jarang orang kristen yang melakukan tradisi <i>Ma'pebulan</i> berdasarkan praktik Aluk Todolo, banyak yang takut melakukan kegiatan penting di luar hari baik versi <i>Ma'pebulan</i> karena takut akan ada hal buruk yang akan terjadi.
3.	Pernahkah Anda atau keluarga terlibat dalam praktik ini?	Iya saya dan keluarga pernah terlibat dalam praktik ini.
4.	Menurut Anda, apakah ada nilai baik dalam <i>Ma'pebulan</i> ?	Menurut saya, ada, ini sudah menjadi budaya, sudah menjadi kebiasaan, jadi ketika akan melakukan suatu kegiatan, akan dilakukan dengan musyawarah dan kesepakatan bersama itu mendatangkan suasana yang baik, jika semua yang hadir sepakat maka akan mendatangkan kebaikan.
5.	Apakah tradisi ini masih bisa dijalankan oleh orang Kristen? Mengapa?	Iya, Pada umumnya tradisi ini masih dilakukan oleh orang kristen, hanya saja mereka tidak terang-terangan menjelaskan bahwa mereka <i>Ma'pebulan</i> tapi pada kenyataannya mereka selalu menentukan

		waktu.
6.	Bagaimana Anda melihat hubungan antara <i>Ma'pebulan</i> dan iman kepada Tuhan?	Bagi saya, kalau segala sesuatunya dilihat bahwa yang mengatur waktu, musim dan semuanya adalah Tuhan dan sudah jelas di dalam Alkitab.
7.	Apakah tradisi ini bisa dipahami sebagai kearifan lokal?	Iya, ini adalah kearifan lokal yang sudah susah untuk dihilangkan.
8.	Apakah ada cara untuk memaknai ulang tradisi ini dalam iman Kristen?	Harusnya seperti itu, bagi saya selalunya kita percaya bahwa waktu, musim dan sebagainya selalu berpengaruh pada kehidupan manusia tetapi yang menuntukan soal baik dan buruknya ialah Tuhan, jadi ketika kita akan mengambil keputusan terlebih khusus dalam menentukan waktu, kita perlu bertanya pada sang Pencipta dengan cara berdoa, berdoa adalah dasar untuk menentukan waktu karena Tuhan yang menciptakan waktu dan Tuhan yang mengatur waktu.
9	Apakah Anda percaya bahwa waktu tertentu menentukan keberhasilan?	Bagi saya bukan waktu yang menentukan keberhasilan, memang waktu mempengaruhi kehidupan kita tetapi bukan waktu yang menentukan keberhasilan, orang Simbuang mengatakan bahwa memindahkan babi itu sebaiknya di hari Rabu tetapi saya melakukan satu hal untuk menentang itu, saya tidak pernah memindahkan babi saya di hari Rabu karena bagi saya bukan waktu yang menentukan, buktinya tidak ada hal buruk yang terjadi dan bisa dikatakan usaha peternakan babi yang saya lakukan berhasil. Jadi Tuhanlah yang menentukan keberhasilan dan kita meresponya dengan berusaha dan berdoa.
10	Bagaimana menurut Anda peran Tuhan dalam menentukan waktu?	Segala sesuatu Tuhan yang mengatur, Tuhan yang menciptakan waktu, Tuhan yang menentukan keberhasilan.

11	Apakah <i>Ma'pebulan</i> bisa membuat orang lebih bergantung pada tradisi daripada Tuhan?	Ya, kalau mereka tidak memahami bahwa sebenarnya waktu itu Tuhan yang mengatur, kadang-kadang orang lebih mensakralkan waktu dan tidak menyadari bahwa ada yang mengatur waktu yaitu Sang Pencipta itu sendiri dan Dialah menentukan segala keberhasilan.
12	Apakah pernah ada rasa takut jika tidak mengikuti <i>Ma'pebulan</i> ?	Sebenarnya ada, karena adanya kecemasan-kecemasan dari orang-orang disekitar, terkadang jika terjadi hal buruk orang akan mengancam dengan mengatakan itulah akibatnya jika melakukan kegiatan di luar bulan baik versi <i>Ma'pebulan</i> , jadi terkadang kecemasan dari orang sekitar yang membuat takut.
13	Bagaimana Anda menilai praktik ini dalam terang iman Kristen atau Alkitab?	Tradisi ini perlu dilakukan oleh masyarakat baik yang masih mempetahankan agama asli suku leluhur Toraja maupun yang sudah beragama kristen karena Tuhan memberikan kita hikmat untuk memilih waktu tetapi kita tidak boleh mensakralkan waktu, tidak ada waktu yang baik dan waktu yang buruk, semua waktu baik.
14	Apakah ada bagian dari tradisi ini yang perlu ditinggalkan atau diubah?	Bagi saya yang perlu ditinggalkan yaitu menentukan waktu berdasarkan nalar sendiri, beranggapan bahwa ada waktu yang baik dan ada waktu yang buruk dan juga melupakan bahwa waktu itu Tuhanlah yang menciptakan, mengatur dan mengatur segala keberhasilan

B. Informan 2 : Penatua Daniel Raya (Majelis Gereja Toraja
 Jemaat Sima)
 Tempat /Tanggal : Sima, 29 April 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda pahami tentang tradisi <i>Ma'pebulan</i> ?	Tradisi <i>Ma'pebulan</i> ini yaitu kearifan lokal yang diwariskan oleh nenek moyang, masih banyak yang percaya bahwa memang praktik ini akan berdampak positif bagi kegiatan yang akan dilaksanakan tetapi sebagai orang Kristen kita melakukan praktik ini,karena ini merupakan Tradisi diwariskan oleh nenek moyang kita,tetapi jangan sampai kita beranggapan bahwa memang bulan versi <i>Ma'pebulan</i> inilah yang terbaik,jangan kita beranggapan bahwa jika kita melakukan kegiatan di bulan baik versi <i>Ma'pebulan</i> maka kehidupan kita akan sejahtera tanpa adanya masalah yang menghampiri.
2.	Apakah tradisi ini masih dilakukan di lingkungan Anda?	Iya,tradisi ini tentunya masih dilakukan oleh kalangan masyarakat di lingkungan saya.
3	Pernahkah Anda atau keluarga terlibat dalam praktik ini?	Iya saya dan keluarga pernah terlibat dalam praktik ini, tetapi saya tidak menaruh kepercayaan penuh pada Tradisi ini saya tidak setuju jika dikatakan bahwa bulan versi <i>Ma'pebulan</i> inilah yang terbaik, dan jika kita melakukan kegiatan di bulan baik versi <i>Ma'pebulan</i> maka kehidupan kita akan sejahtera tanpa adanya masalah yang menghampiri.
4.	Menurut Anda, apakah ada nilai baik dalam <i>Ma'pebulan</i> ?	Ya,ada nilai baiknya, dari <i>Ma'pebulan</i> kita bisa tahu kapan waktu yang baik untuk menanam, contohnya menanam kacang ,ketika akan memasuki musim hujan(tappak allo)adalah waktu yang baik bagi orang simbuang untuk menanam kacang.Tapi ini bukan karena adanya

		waktu yang baik dan waktu yang buruk,tidak ada waktu yang disakralkan tetapi memang kacang tanah cocok di tanam di musim itu.
5.	Apakah tradisi ini masih bisa dijalankan oleh orang Kristen? Mengapa?	Iya,Tradisi ini masih bisa dilakukan oleh orang kristen, tetapi jangan sampai kita beranggapan bahwa memang bulan versi <i>Ma'pebulan</i> inilah yang terbaik,jangan kita beranggapan bahwa jika kita melakukan kegiatan di bulan baik versi <i>Ma'pebulan</i> maka kehidupan kita akan sejahtera tanpa adanya masalah yang menghampiri.
6.	Bagaimana Anda melihat hubungan antara <i>Ma'pebulan</i> dan iman kepada Tuhan?	Bagi saya, <i>Ma'pebulan</i> perlu tapi jangan sampai kita lebih mengutamakan <i>Ma'pebulan</i> daripada Tuhan ,kita tetap <i>Ma'pebulan</i> tetapi tetap berdoa agar waktu yang kita pilih betul-betul waktu yang Tuhan Tunjukan
7.	Apakah tradisi ini bisa dipahami sebagai kearifan lokal?	Iya,ini adalah kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun.
8.	Apakah ada cara untuk memaknai ulang tradisi ini dalam iman Kristen?	Tradisi ini bisa dilakukan oleh orang kristen, tetapi jangan menaruh kepercayaan semata-mata pada tradisi <i>Ma'pebulan</i> itu sendiri melainkan pada Sang Pencipta, jangan sampai kita beranggapan bahwa memang bulan versi <i>Ma'pebulan</i> inilah yang terbaik,jangan kita beranggapan bahwa jika kita melakukan kegiatan di bulan baik versi <i>Ma'pebulan</i> maka kehidupan kita akan sejahtera tanpa adanya masalah yang menghampiri
9	Apakah Anda percaya bahwa waktu tertentu menentukan keberhasilan?	Memang masih banyak orang yang percaya bahwa jika kita melakukan kegiatan di bulan baik versi <i>Ma'pebulan</i> , maka kegiatan itu akan berhasil dan tidak akan ada hal buruk yang akan terjadi tetapi bagi saya sebagai orang kristen ,meskipun kita sudah <i>Ma'pebulan</i> tetapi jika Tuhan tidak berkendak dan tidak

		memberkati maka <i>Ma'pebulan</i> itu akan sia-sia, jadi bagi saya tidak ada waktu tertentu yang menimbulkan keberhasilan.
10	Bagaimana menurut Anda peran Tuhan dalam menentukan waktu?	Kita hanya <i>Ma'pebulan</i> tetapi Tuhanlah yang berperan didalamnya, jika kita <i>Ma'pebulan</i> dan Tuhan memberkati, itu patut kita syukuri, jangan beranggapan bahwa itu berhasil karena <i>Ma'pebulan</i> yang sudah dilakukan.
11	Apakah <i>Ma'pebulan</i> bisa membuat orang lebih bergantung pada tradisi daripada Tuhan?	Tidak karena menurut saya kalangan orang Kristen Di Sima lebih bergantung pada Tuhan daripada Tradisi.
12	Apakah pernah ada rasa takut jika tidak mengikuti <i>Ma'pebulan</i> ?	Iya banyak yang pernah merasa takut jika tidak mengikuti <i>Ma'pebulan</i> karena takut akan ada hal buruk yang akan terjadi tetapi saya menentang itu dengan menanam padi di bulan 8, bulan yang di anggap tidak baik, banyak yang beranggapan bahwa padi itu tidak akan tumbuh subur tetapi justru banyak yang tercengang karena padi itu tumbuh subur dan hasil panennya sangat memuaskan.
13	Bagaimana Anda menilai praktik ini dalam terang iman Kristen atau Alkitab?	Di dalam Alkitab(Pengkhotbah 3:1-15) ada dijelaskan bahwa ada waktunya untuk menanam, ada waktunya untuk mencabut yang ditanam, ada waktu untuk tertawa, ada waktu untuk menangis dan lain sebagainya jadi kita dapat memaknai <i>Ma'pebulan</i> ini seperti itu (segala sesuatu ada waktunya).
14	Apakah ada bagian dari tradisi ini yang perlu ditinggalkan atau diubah?	Perlu di ubah dan bahkan ditinggalkan jika kita tidak melibatkan Tuhan dalam <i>Ma'pebulan</i> itu dan jika kita lebih bergantung pada Tradisi itu daripada ke Tuhan.

C. Informan 3 : Penatua Robert Rerung Maraya (Majelis Gereja
Toraja Jemaat Sima)
Tempat /Tanggal : Sima, 27 April 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda pahami tentang tradisi <i>Ma'pebulan</i> ?	Tradisi <i>Ma'pebulan</i> ini yaitu praktik yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan penting, di mana orang berkumpul (orang tua yang paham tentang <i>Ma'pebulan</i> berdasarkan paradigma Aluk Todolo) untuk menyepakati akan melakukan kegiatan pada bulan apa apakah akan <i>Ma'pesombo</i> atau <i>Ma'pesappe</i> (istilah bulan berdasarkan paradigma Aluk Todolo) <i>Sombona</i> (1-7) artinya bulan baru muncul di barat, biasanya orang melangsungkan pernikahan di bulan ini. Berdasarkan bulan yang bisa kita lihat di kalender, orang tidak melangsungkan kegiatan pada bulan 4-5 karena bulan ini disebut bulan <i>Memboko'na</i>(dianggap bulan yang tidak bagus). Bulan1- 2 masih bisa dianggap bagus tetapi yang paling dianggap bagus yaitu bulan 6-7 sehingga sering diadakan acara di bulan ini, baik itu <i>Rambu Tuka'</i> maupun <i>Rambu Solo'</i>. Masyarakat biasa melakukan kegiatan di bulan 8 tapi sudah jarang, sementara di bulan 9 biasanya orang yang menganggap dirinya orang keras . Bulan 10-12 dianggap juga sebagai bulan yang baik untuk melangsungkan kegiatan.
2.	Apakah tradisi ini masih dilakukan di lingkungan Anda?	Iya itu sudah jelas bahwa Tradisi ini masih dilakukan oleh kalangan masyarakat di lingkungan saya.
3	Pernahkah Anda atau keluarga terlibat dalam praktik ini?	Ya, karena pada umumnya semua masyarakat Sima melakukan praktik ini termasuk saya dan keluarga saya, tetapi

		bukan berarti saya <i>Ma'pebulan</i> tanpa melibatkan Tuhan di dalamnya, karena dasar yang sesungguhnya yaitu Tuhan.
4.	Menurut Anda, apakah ada nilai baik dalam <i>Ma'pebulan</i> ?	Saya tidak bisa mengatakan ini baik atau tidak tapi saya melakukan (mempedomani) praktik ini semata karena ini adalah pesan orang tua, tetapi dasar sesungguhnya yaitu Tuhan Yesus. Kalau kita menaruh kepercayaan penuh pada Tradisi ini maka semuanya akan sia-sia tetapi jika kita tidak melakukannya sama saja kita membantah perkataan orang tua. Jadi menurut saya nilai baik dari tradisi ini antara ada dan tidak ada.
5.	Apakah tradisi ini masih bisa dijalankan oleh orang Kristen? Mengapa?	Saya kira itu tergantung pribadi, kita tidak bisa melarang ataupun memerintahkan orang Kristen untuk melakukan itu, pribadi merekalah yang menentukan apakah perlu <i>Ma'pebulan</i> atau tidak.
6.	Bagaimana Anda melihat hubungan antara <i>Ma'pebulan</i> dan iman kepada Tuhan?	<i>Ma'pebulan</i> perlu tapi belum tentu dengan cara <i>Ma'pebulan</i> maka semuanya akan baik-baik saja, mungkin kita semua sudah kaya tanpa adanya masalah jika benar <i>Ma'pebulan</i> itu benar-benar berdampak positif tapi buktinya tidak kan? karena Tuhanlah yang mengatur semuanya, semua yang kita miliki berasal dari Tuhan. Kita tetap <i>Ma'pebulan</i> tetapi tetap berdoa agar waktu yang kita pilih betul-betul waktu yang Tuhan tunjukan tetapi kita juga tidak bisa menuntut Tuhan jika jawaban doa kita tidak sesuai apa yang kita harapkan.
7.	Apakah tradisi ini bisa dipahami sebagai kearifan lokal?	Iya, karena ini diwariskan oleh nenek moyang kita.
8.	Apakah ada cara untuk memaknai ulang tradisi ini	<i>Ma'pebulan</i> bisa kita praktikkan tetapi jangan sampai kita mendahulukan Tradisi ini daripada Tuhan karena seperti yang

	dalam iman Kristen?	saya katakan tadi belum tentu dengan cara <i>Ma'pebulan</i> maka semuanya akan baik-baik saja, mungkin kita semua sudah kaya tanpa adanya masalah jika benar <i>Ma'pebulan</i> itu benar-benar berdampak positif tapi buktinya tidak, karena Tuhanlah yang mengatur semua yang kita alami dalam kehidupan kita. Kita tetap <i>Ma'pebulan</i> tetapi tetap berdoa agar waktu yang kita pilih betul-betul waktu yang Tuhan tunjukkan tetapi kita juga tidak bisa menuntut Tuhan jika jawaban doa kita tidak sesuai apa yang kita harapkan.
9	Apakah Anda percaya bahwa waktu tertentu menentukan keberhasilan?	Saya pikir tidak karena pernah dua orang melangsungkan pernikahan di hari yang sama yaitu Rembu' di Kelurahan Sima dan Solon Di Lembang simbuang Batu Tallu, satu di karunia anak dan satunya tidak dikarunia anak(Mandul) jadi itu menjadi bukti bahwa tidak ada waktu tertentu yang menentukan keberhasilan.
10	Bagaimana menurut Anda peran Tuhan dalam menentukan waktu?	Segala-galanya Tuhan yang menentukan, Terkadang lain yang kita harapkan, lain yang Dia berikan, Tuhan berbedada dengan kita manusia, Tuhan tidak bisa ditebak, Jadi itu adalah rahasia Tuhan tetapi intinya Tuhanlah yang berperan dalam segala hal.
11	Apakah <i>Ma'pebulan</i> bisa membuat orang lebih bergantung pada tradisi daripada Tuhan?	Menurut saya kalangan orang Kristen di Sima lebih bergantung pada Tuhan daripada Tradisi tetapi masyarakat yang masih mempertahankan agama asli leluhur suku Toraja yakni <i>Aluk Todolo</i> lebih bergantung pada Tradisi daripada Tuhan. Mereka belum percaya bahwa dalam Yesus ada keselamatan dan juga tidak percaya bahwa Tuhanlah yang mengatur Adat termasuk tradisi.
12	Apakah pernah ada rasa takut jika tidak	Secara manusia ada, bukan hanya tentang <i>Ma'pebulan</i> saya taku tetapi hal lain juga,

	mengikuti <i>Ma'pebulan</i> ?	contohnya ketika saya akan pergi dari rumah seseorang tetapi terlebih dahulu saya ditawarkan makanan, terkadang saya tidak memakannya karena alasan buru-buru, tetapi dalam perjalanan saya merasa takut akan ada hal buruk yang akan terjadi karena saya tidak memakan apa yang telah ditawarkan kepada saya, dan memang betul terjadi hal buruk kepada saya ,(orang Simbuang menyebutnya sebagai kapunan) tetapi ada yang mengatakan bahwa saya tidak percaya dengan hal itu (kapunan) dan tidak pernah terjadi hal buruk kepadanya karena persoalan itu, jadi itu tergantung keyakinan kita ,jika kita meyakini hal tersebut maka benar-benar akan terjadi. Jadi begitu pula dengan <i>Ma'pebulan</i> jika kita meyakini hal tersebut maka benar-benar akan terjadi, ketika kita sudah melakukan kegiatan di luar bulan baik versi <i>Ma'pebulan</i> dan ada ketakutan dalam diri kita,kita takut akan ada hal buruk yang akan terjadi biasanya hal buruk benar-benar terjadi.
13	Bagaimana Anda menilai praktik ini dalam terang iman Kristen atau Alkitab?	Terkadang saya bimbang, jika kita mendalami Alkitab bisa saja kita mengatakan bahwa <i>Ma'pebulan</i> ini salah,tetapi terkadang muncul bukti bahwa <i>Ma'pebulan</i> benar berdampak baik. Jadi itu biasa membuat saya bimbang.
14	Apakah ada bagian dari tradisi ini yang perlu ditinggalkan atau diubah?	Saya kira ada ada yang perlu di ubah yaitu hal yang tidak tidak sesuai dengan keyakinan kita, salah satunya yaitu ketakutan kita yang berlebihan, kita takut ada hal buruk jika melakukan kegiatan diluar hari baik versi <i>Ma'pebulan</i> . Tetapi untuk di tinggalkan saya pikir ini sudah susah karena ini merupakan tradisi yang sudah sangat melekat dengan kehidupan masyarakat Sima.

D. Informan 4 : Yosua Sayu(Tokoh adat)
 Tempat /Tanggal : Sima, 25 April 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang tradisi <i>Ma'pebulan</i> ?	Tradisi <i>Ma'pebulan</i> ini yaitu praktik yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan penting, berikut nama-nama bulan menurut paradigma <i>Aluk Todolo</i>, yang disebut <i>Pa'pebulan allo</i>) : <i>SAMBONA</i> 1) 1 <i>sambona</i> (<i>mesa' Sambona</i>) 2) 2 <i>sambona</i> (<i>dua Sambona</i>) 3) 3 <i>sambona</i> (<i>tallu Sambona</i>) 4) 4 <i>sambona</i> (<i>a'pa'Sambona</i>) 5) 5 <i>sambona</i> (<i>lima Sambona</i>) 6) 6 <i>sambona</i> (<i>mentinggara sombo</i>) 7) 7 <i>sambona</i> (<i>sondok pitu</i>) 8) <i>Sanglessuk</i> 9) <i>Duanglessu'</i> 10) <i>T appak lessu'</i> 11) <i>Ulu asu</i> 12) <i>Ma 'pangi</i> 13) <i>Suka' sala</i> 14) <i>Suka'tua</i> <i>SAPPENA</i> 15) <i>Sang sappe</i> 16) <i>Duang sappe</i> 17) <i>tallung sappe</i> 18) <i>Patang sappe</i> 19) <i>Limang sappe</i> 20) <i>Annan sappe</i> 21) <i>Pitung sappe</i> 22) <i>Sanglessu'</i> 23) <i>Duang lessu'</i> 24) <i>Tappak lessu'</i> 25) <i>Tallung tang mate</i> 26) <i>Batang karotto'</i> 27) <i>Tappak karotto</i> 28) <i>Pirri'</i>

		4 <i>sambona</i> (<i>A'pa' sambona</i>), 5 <i>sambona</i> (lima <i>Sambona</i>), 6 <i>sambona</i> (<i>mentinggara sombo</i>),7 <i>sambona</i> (<i>sondok pitu</i>), <i>Duang sappe</i>,<i>tallung sappe</i>, <i>patang sappe</i>,<i>tallung tang mate</i>,<i>batang karotto</i>,<i>tappak karotto</i> adalah bulan yang dianggap baik untuk melangsungkan suatu kegiatan karena pada bulan ini orang tua yang paham tentang <i>Ma'pebulan</i> akan mengatakan <i>lobo' oh mo bulan</i> artinya bagus untuk melaksanakan kegiatan di bulan ini . <i>Sanglessuk ,Duanglessu', Tappak lessu',(sambona) pitung sappe, sanglessuk, duang lessuk,tappak lessuk,passa pirri' (sappena)</i>dianggap tidak bagus karena bulan tidak bulat (<i>Rondon oh mo bulan</i>).
2.	Sejak kapan tradisi ini dilakukan di masyarakat?	Tradisi ini sudah lama dilakukan di Toraja termasuk di Kelurahan Sima bahkan masyarakat yang berada di luar Toraja, saya belum lahir Tradisi ini memang sudah ada,sudah berapa generesai yang melakukannya, jadi Tradisi ini sulit untuk ditinggalkan.
3	Dalam kegiatan apa saja <i>Ma'pebulan</i> dipraktikkan?	Dalam kegiatan seperti pernikahan, acara Rambu solo'(<i>pebabaran</i>), mendirikan rumah, pada saat rumah akan di atapi dan juga menabur.
4.	Apa yang biasanya dilakukan sebelum menentukan waktu?	Sekelompok orang berkumpul, termasuk keluarga yang akan melangsungkan suatu kegiatan untuk menyepakiti waktu untuk melangsungkan kegiatan. Jika dalam keluarga tidak ada yang paham tentang <i>Ma'pebulan</i> , maka keluarga akan mengundang orang yang paham tentang <i>Ma'pebulan</i> dan meminta bantuan kepadanya untuk memilihkan waktu yang baik.
5.	Apakah ada tanda-tanda tertentu yang	Mulai dari nenek moyang kita, ketika sore hari, mereka melihat langsung bulan ke

	diperhatikan?	langit,mereka terus memperhatikan bulan.
6.	Apa yang terjadi jika seseorang tidak mengikuti <i>Ma'pebulan</i>	Dalam kepercayaan masyarakat yang masih memegang tradisi <i>Ma'pebulan</i> , seseorang yang tidak mengikuti ketentuan waktu yang dianggap baik dapat mengalami hal-hal yang buruk , seperti kegagalan dalam pekerjaan, hasil panen yang tidak memuaskan, sakit, atau munculnya berbagai hambatan dalam kehidupan. Karena itu, sebagian masyarakat merasa lebih aman dan tenang ketika melakukan kegiatan penting sesuai petunjuk <i>Ma'pebulan</i> . Namun, di sisi lain, ada juga masyarakat yang mulai memandang bahwa keberhasilan hidup tidak hanya ditentukan oleh hari atau waktu tertentu, melainkan oleh usaha, doa, kerja keras, dan penyertaan Tuhan.
7.	Apa makna <i>Ma'pebulan</i> bagi kehidupan masyarakat?	<i>Ma'pebulan</i> memiliki makna penting sebagai pedoman hidup masyarakat dalam mengatur waktu dan mengambil keputusan. Tradisi ini membantu masyarakat menentukan kapan waktu yang dianggap tepat untuk melakukan kegiatan seperti bertani, membangun rumah, bepergian, atau mengadakan acara adat.
8	Nilai apa yang terkandung dalam tradisi ini?	Tradisi <i>Ma'pebulan</i> mengandung beberapa nilai penting, antara lain: Nilai kehati-hatian, karena masyarakat diajak mempertimbangkan waktu sebelum bertindak. Nilai keteraturan hidup, sebab kegiatan dilakukan dengan perencanaan yang teratur, nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap adat, karena keputusan sering dibicarakan bersama keluarga atau tokoh adat,nilai penghargaan terhadap warisan leluhur, sebagai bentuk menjaga identitas budaya

		masyarakat
9	Bagaimana <i>Ma'pebulan</i> membantu dalam menentukan waktu atau keputusan?	<i>Ma'pebulan</i> membantu masyarakat dengan memberikan pedoman mengenai waktu yang dianggap baik atau kurang baik untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya pedoman tersebut, masyarakat merasa lebih siap dan yakin dalam mengambil keputusan penting. Tradisi ini juga menjadi sarana pertimbangan bersama dalam keluarga maupun komunitas sebelum melakukan suatu tindakan.
10	Apakah tradisi ini mempererat hubungan sosial? Bagaimana?	Iya <i>Ma'pebulan</i> ini mempererat hubungan sosial karena ini dilakukan secara musyawarah, tentunya segala sesuatu yang disepakati bersama-sama akan lebih bagus.
11	Siapa yang biasanya menentukan waktu dalam <i>Ma'pebulan</i> ?	Keluarga yang akan melangsungkan suatu kegiatan dan dapat dibantu oleh orang lain jika memang dalam keluarga itu tidak ada yang paham tentang <i>Ma'pebulan</i> .

E. Informan 5 : Paulus Mase' (Tokoh Adat)
 Tempat /Tanggal : Sima, 30 April 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang tradisi <i>Ma'pebulan</i> ?	<i>Ma'pebulan</i> ini merupakan warisan dari nenek moyang kita, yang kita lakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan penting, adapun nama-nama bulan menurut paradigma <i>Aluk Todolo</i> yakni: 1) <i>Indo'Mesa/ Indo'la'lari</i> Masyarakat biasa menanam ubi kayu di bulan ini, dan hasilnya umbinya hanya satu tapi sangat besar. 2) <i>Bulan Manuk (Batang manuk)</i> 3) <i>Bulan Sipi' : si'pi pi litak, ya diongpi tananan,kaissimi mintu,tanan jong litak.</i> (Tanaman seperti umbi umbian bagus) 4) <i>Napamula Memboko'(kendek bolana,bilolo sudah pergi (dianggap tidak bagus)</i> 5) <i>Batangna Memboko'/pambate sibali</i> air sungai naik sehingga air itulah yang dikatakan menebas dedaunan di pinggir sungai, bulan ini anak-anak di jaga agar tidak pergi ke sekitar sungai. 6) <i>Malimbangun Ma'dika</i> 7) <i>Ma'dika :sirarangan mintu'padang, kendekmi danga-danga,la kendekmi kameloan.</i> (Kebaikan akan datang) 8) <i>Ma'belomi Ma'dika</i> Masyarakat tidak menabur di bulan ini 9) <i>Madodong Ma'dika</i> Anak-anak golongan tanak Ma'dika biasanya sakit di bulan ini. 10) <i>Tanda/ Tanda buta /kumissik</i>

		Terkadang orang tidak mau menikah di bulan ini karena anaknya akan cacat 11) <i>Tanda Tongan (sun la'lari)</i> 12) <i>Sadang (membali sadang</i>, menurut pandangan orang tua, orang yang lahir di bulan ini biasanya keras kepala. Bulan 3 dan bulan 6 dianggap bagus, bulan 7,8 dan 9 dianggap keras, bulan 10 dan 11 bagus, bulan 12 tidak bagus, bulan 1 tidak ada yang melangsungkan pernikahan karena biasanya orang yang melahirkan di bulan ini, anaknya hanya 1, bulan 6 bagus untuk menabur, bulan 10 dan 11 dianggap bagus untuk melangsungkan pernikahan. Tetapi pandangan masyarakat sudah berbeda-beda sehingga banyak bulan yang dulunya dianggap baik sekarang justru dianggap tidak baik dan sebaliknya bulan yang dulunya dianggap tidak baik sekarang justru dianggap baik.
2.	Sejak kapan tradisi ini dilakukan di masyarakat?	Tradisi <i>Ma'pebulan</i> sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang dan diwariskan turun-temurun dalam masyarakat adat.
3	Dalam kegiatan apa saja <i>Ma'pebulan</i> dipraktikkan?	<i>Ma'pebulan</i> digunakan dalam kegiatan seperti bertani, membangun rumah, perjalanan dan pernikahan.
4.	Apa yang biasanya dilakukan sebelum menentukan waktu?	Sebelum menentukan waktu, biasanya masyarakat berkumpul, berdiskusi, dan melihat perhitungan bulan atau tanda-tanda alam.
5.	Apakah ada tanda-tanda tertentu yang	Ya, ada tanda tertentu yang diperhatikan, seperti posisi bulan atau tanda alam

	diperhatikan?	lainnya yang dipercaya memberi petunjuk.
6.	Apa yang terjadi jika seseorang tidak mengikuti <i>Ma'pebulan</i>	Jika seseorang tidak mengikuti <i>Ma'pebulan</i> , dipercaya kegiatan yang dilakukan bisa mengalami hambatan, kurang berhasil, atau mendatangkan hal yang tidak baik.
7.	Apa makna <i>Ma'pebulan</i> bagi kehidupan masyarakat?	<i>Ma'pebulan</i> memiliki makna sebagai pedoman hidup masyarakat untuk menentukan waktu yang dianggap baik agar kehidupan berjalan teratur dan harmonis.
8	Nilai apa yang terkandung dalam tradisi ini?	Nilai yang terkandung dalam tradisi ini adalah kehati-hatian, kebersamaan, penghormatan kepada leluhur, ketaatan adat, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.
9	Bagaimana <i>Ma'pebulan</i> membantu dalam menentukan waktu atau keputusan?	<i>Ma'pebulan</i> membantu masyarakat menentukan waktu yang tepat sehingga keputusan yang diambil dianggap lebih matang dan membawa hasil yang baik.
10	Apakah tradisi ini mempererat hubungan sosial? Bagaimana?	Ya, tradisi ini dapat mempererat hubungan sosial karena masyarakat biasanya bermusyawarah, bekerja sama, dan berkumpul bersama saat menentukan waktu kegiatan.
11	Siapa yang biasanya menentukan waktu dalam <i>Ma'pebulan</i> ?	Biasanya yang menentukan waktu dalam <i>Ma'pebulan</i> adalah tokoh adat, orang tua yang dianggap berpengalaman, atau masyarakat yang memahami perhitungan tradisi tersebut.

F. Informan 5 : Rosalinda Samba'Langi'(genarasi muda)
 Tempat/Tanggal : 1 Mei 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang tradisi <i>Ma'pebulan</i> ?	Yang saya tahu, <i>Ma'pebulan</i> adalah tradisi untuk menentukan hari atau waktu yang dianggap baik sebelum melakukan suatu kegiatan penting, seperti pernikahan, membangun rumah, atau bepergian.
2.	Apakah tradisi <i>Ma'pebulan</i> masih dilakukan di keluarga atau lingkungan Anda?	Ya, masih ada beberapa keluarga yang melakukannya, terutama orang-orang yang lebih tua. Namun, tidak semua keluarga masih mengikuti tradisi ini.
3	Menurut Anda, apakah generasi muda saat ini masih mempercayai <i>Ma'pebulan</i> ? Mengapa?	Sebagian masih percaya karena mengikuti ajaran orang tua dan menghargai budaya. Namun, banyak juga yang mulai tidak terlalu mempercayainya karena lebih mengandalkan pertimbangan praktis dan iman kepada Tuhan.
4.	Apakah Anda percaya bahwa ada hari atau waktu tertentu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan? Jelaskan.	Saya tidak terlalu percaya. Menurut saya, keberhasilan lebih ditentukan oleh usaha, persiapan, dan penyertaan Tuhan daripada hari tertentu.
5.	Apakah Anda merasa takut jika melakukan suatu kegiatan tanpa mengikuti <i>Ma'pebulan</i> ? Mengapa?	Saya tidak merasa takut karena saya percaya bahwa Tuhan yang memimpin dan menyertai setiap kegiatan yang dilakukan dengan baik.
6.	Menurut Anda, siapa yang lebih mempercayai	Menurut saya, generasi tua lebih mempercayainya karena mereka sudah terbiasa dengan tradisi tersebut sejak kecil

	<i>Ma'pebulan</i> , generasi tua atau generasi muda? Mengapa?	dan menganggapnya sebagai bagian penting dari budaya.
7.	Bagaimana Anda melihat hubungan antara tradisi <i>Ma'pebulan</i> dan iman kepada Tuhan?	Menurut saya, <i>Ma'pebulan</i> adalah bagian dari budaya yang perlu dihargai. Namun, sebagai orang percaya, iman kepada Tuhan harus menjadi yang utama dalam mengambil keputusan.
8	Menurut Anda, apa yang lebih menentukan keberhasilan suatu kegiatan, hari yang dianggap baik atau penyertaan Tuhan? Mengapa?	Menurut Anda, apa yang lebih menentukan keberhasilan suatu kegiatan: hari yang dianggap baik atau penyertaan Tuhan? Mengapa? Menurut saya, penyertaan Tuhan lebih menentukan karena Tuhan yang memimpin kehidupan manusia. Hari yang dianggap baik tidak menjamin keberhasilan tanpa pertolongan Tuhan.

G. Informan 6 : Marselinus Hera (generasi muda)

Tempat /Tanggal : 2 Mei 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Apa yang anda pahami tentang tradisi <i>Ma'pebulan</i> ?	Menurut pemahaman saya, <i>Ma'pebulan</i> adalah tradisi masyarakat Toraja yang digunakan untuk menentukan waktu atau hari yang dianggap baik dalam melakukan suatu kegiatan, seperti membangun rumah, pesta adat, dan kegiatan penting lainnya. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun dan dahulu dipercaya dapat memengaruhi kelancaran atau keberhasilan suatu pekerjaan.
2.	Apakah tradisi <i>Ma'pebulan</i> masih dilakukan di keluarga atau lingkungan Anda?	Di lingkungan saya, tradisi <i>Ma'pebulan</i> masih dilakukan, terutama oleh generasi yang lebih tua. Namun, penerapannya sudah tidak sekuat dulu. Banyak keluarga Kristen saat ini lebih mempertimbangkan aspek kesiapan, kesempatan, dan doa kepada Tuhan dibandingkan penentuan hari berdasarkan <i>Ma'pebulan</i> .
3	Menurut Anda, apakah generasi muda saat ini masih mempercayai <i>Ma'pebulan</i> ? Mengapa?	Menurut saya, sebagian besar generasi muda sudah tidak terlalu mempercayai <i>Ma'pebulan</i> seperti generasi sebelumnya. Hal ini karena mereka memiliki akses pendidikan yang lebih luas, pemahaman agama yang lebih kuat, serta pengaruh modernisasi. Banyak generasi muda melihat <i>Ma'pebulan</i> sebagai bagian dari budaya yang perlu dihargai, tetapi tidak harus dipercaya sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan.
4.	Apakah Anda percaya	Secara pribadi saya tidak percaya bahwa

	bahwa ada hari atau waktu tertentu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan? Jelaskan.	suatu hari tertentu secara mutlak menentukan keberhasilan sebuah kegiatan. Saya meyakini bahwa keberhasilan lebih ditentukan oleh perencanaan yang baik, kerja keras, dukungan orang lain, dan terutama penyertaan Tuhan. Setiap hari adalah ciptaan Tuhan dan memiliki nilai yang sama di hadapan-Nya. Sebelum menentukan waktu, biasanya masyarakat berkumpul, berdiskusi, dan melihat perhitungan bulan atau tanda-tanda alam.
5.	Apakah Anda merasa takut jika melakukan suatu kegiatan tanpa mengikuti <i>Ma'pebulan</i>? Mengapa?	Tidak. Saya tidak merasa takut karena saya percaya bahwa hidup dan masa depan manusia berada dalam tangan Tuhan, bukan ditentukan oleh hari tertentu. Jika suatu kegiatan mengalami hambatan, saya tidak langsung menghubungkannya dengan tidak dilakukannya <i>Ma'pebulan</i>, melainkan melihatnya sebagai bagian dari dinamika kehidupan yang memang bisa terjadi kapan saja.
6.	Menurut Anda, siapa yang lebih mempercayai <i>Ma'pebulan</i>, generasi tua atau generasi muda? Mengapa?	Menurut saya, generasi tua lebih mempercayai <i>Ma'pebulan</i> dibandingkan generasi muda. Hal ini karena mereka tumbuh dalam lingkungan budaya yang masih sangat kuat memegang tradisi tersebut. Sementara generasi muda cenderung melihatnya sebagai warisan budaya yang penting untuk diketahui, tetapi tidak selalu harus dijadikan dasar dalam mengambil keputusan.
7.	Bagaimana Anda melihat hubungan antara tradisi <i>Ma'pebulan</i> dan iman kepada Tuhan?	Saya melihat bahwa <i>Ma'pebulan</i> memiliki nilai budaya dan sejarah yang patut dihargai sebagai bagian dari identitas masyarakat. Namun, dari sudut pandang teologi Kristen, muncul pertanyaan ketika <i>Ma'pebulan</i> dipercaya memiliki kuasa menentukan nasib atau keberhasilan

		seseorang. Dalam iman Kristen, sumber pengharapan, perlindungan, dan penentu masa depan adalah Tuhan. Karena itu, saya memandang <i>Ma'pebulan</i> lebih tepat ditempatkan sebagai warisan budaya, bukan sebagai keyakinan yang menggantikan kepercayaan kepada Tuhan.
8	Menurut Anda, apa yang lebih menentukan keberhasilan suatu kegiatan, hari yang dianggap baik atau penyertaan Tuhan? Mengapa?	Menurut saya, yang lebih menentukan adalah penyertaan Tuhan. Dalam keyakinan Kristen, Tuhan berdaulat atas seluruh kehidupan manusia dan tidak dibatasi oleh hari-hari tertentu. Seseorang dapat memulai kegiatan pada hari apa pun, dan jika Tuhan berkenan serta orang tersebut mempersiapkan diri dengan baik, kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, meskipun dilakukan pada hari yang dianggap baik, tidak ada jaminan keberhasilan jika tidak ada kesiapan dan penyertaan Tuhan.